

ANALISIS PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI USAHA TERNAK KAMBING DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DESA GILANG DI TULUNGAGUNG

Desi Rahmawati, Muhammad 'Afif Nibros Qolbi

desirahmawati@unita.ac.id, afifnibros@gmail.com

Universitas Tulungagung

Abstract

The goat farming business is one of the ways for empowering entrepreneurship. The overall steps and series of policies to reach a goal or overcome current difficulties are referred to as strategy. One of the goat farming industries that is carried out in groups is goat farming. The research goal was to assess the role of entrepreneurial empowerment in increasing sales in the village of Gilang, Tulungagung Regency. Based on the findings of the research in the form of interviews and documentation, it is concluded that empowering entrepreneurs through goat livestock business can boost income in Gilang Village. This is accomplished through expanding the goat farming company to satisfy the needs of the community. In order to boost Gilang Village's income through the goat farming business, efforts are being made to expand the addition of goats from other places so that market demand may be met.

Keywords: *Entrepreneurship Empowerment, Goat Farming, Increased Income*

Abstrak

Strategi pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan salah satunya adalah melalui usaha ternak kambing. Strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijakan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada. Beternak kambing adalah salah satu usaha ternak kambing yang dilakukan secara berkelompok. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemberdayaan kewirausahaan melalui ternak kambing dalam meningkatkan penjualan di desa Gilang Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi menyimpulkan bahwa dengan Pemberdayaan Kewirausahaan Melalui Usaha Ternak Kambing Dapat meningkatkan pendapatan di Desa Gilang. Hal ini dilakukan dengan peningkatan usaha ternak kambing dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam meningkatkan pendapatan Desa Gilang melalui usaha ternak kambing juga dilakukan dengan penambahan usaha dalam meningkatkan penambahan ternak kambing dari daerah lain, agar permintaan pasar bisa terpenuhi.

Kata kunci: Pemberdayaan Kewirausahaan, Ternak Kambing, Peningkatan Pendapatan

1. Pendahuluan

Adanya skala persaingan di dunia bisnis yang semakin meluas, menuntut sebuah usaha untuk menjemput bola, tentunya dengan berbagai macam alternatif usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Tentunya dalam hal ini tidak lain Desa Gilang di Tulungagung yang sebagian masyarakatnya berternak kambing dalam meningkatkan

pendapatan. Strategi pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan salah satunya adalah melalui usaha ternak kambing. Strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijakan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada. Beternak kambing adalah salah satu usaha ternak kambing yang dilakukan secara berkelompok. Usaha tersebut menyimpan banyak potensi didalamnya, mulai dari hasil susu, pupuk organik, peranakan dan kambing qurban. Peternak ini berdiri untuk selalu melayani berbagai kebutuhan masyarakat.

Beberapa program pemberdayaan yang pernah ada khususnya pedesaan melalui UMKM bekerja sama dengan masyarakat yang mempunyai potensi dibidang peternakan ikut serta mengembangkan wirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Gilang Tulungagung dalam memenuhi kebutuhan permintaan kambing di daerah wilayah Tulungagung dan sekitarnya. Sesuai dengan uraian di atas, permasalahan dapat difokuskan sebagai berikut: 1) Apakah Strategi Pemberdayaan Kewirausahaan Melalui Usaha Ternak Kambing Dapat Meningkatkan Pendapatan Desa Gilang Di Tulungagung. 2) Bagaimana Strategi Pemberdayaan Kewirausahaan Melalui Usaha Ternak Kambing dalam meningkatkan pendapatan Desa Gilang di Tulungagung. 3) Apakah strategi pemberdayaan kewirausahaan melalui usaha ternak kambing dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Desa Gilang di Tulungagung.

Strategi digambarkan sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi organisasi yaitu bersama dengan nilai organisasi, sistem operasional, struktur organisasi, kemampuan anggota, jajaran pengelola, dan gaya pengelolaan (Kotler, 2000). Strategi juga diartikan sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan. Menurut Kuntowicaksono (2012) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah mendapatkan kekuasaan untuk membuat suara mereka dengan untuk memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan keahlian di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja orang tersebut dan kinerja seluruh organisasi.

Plato menyatakan bahwa pengetahuan adalah keyakinan yang dibenarkan. Dari definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah “segala sesuatu hal yang dapat diketahui, dipahami dan diperoleh dari hasil pengamatan melalui indera dan pengalaman”. Menurut Notoatmodjo (2003:47) pengetahuan mempunyai tingkatan sebagai berikut:

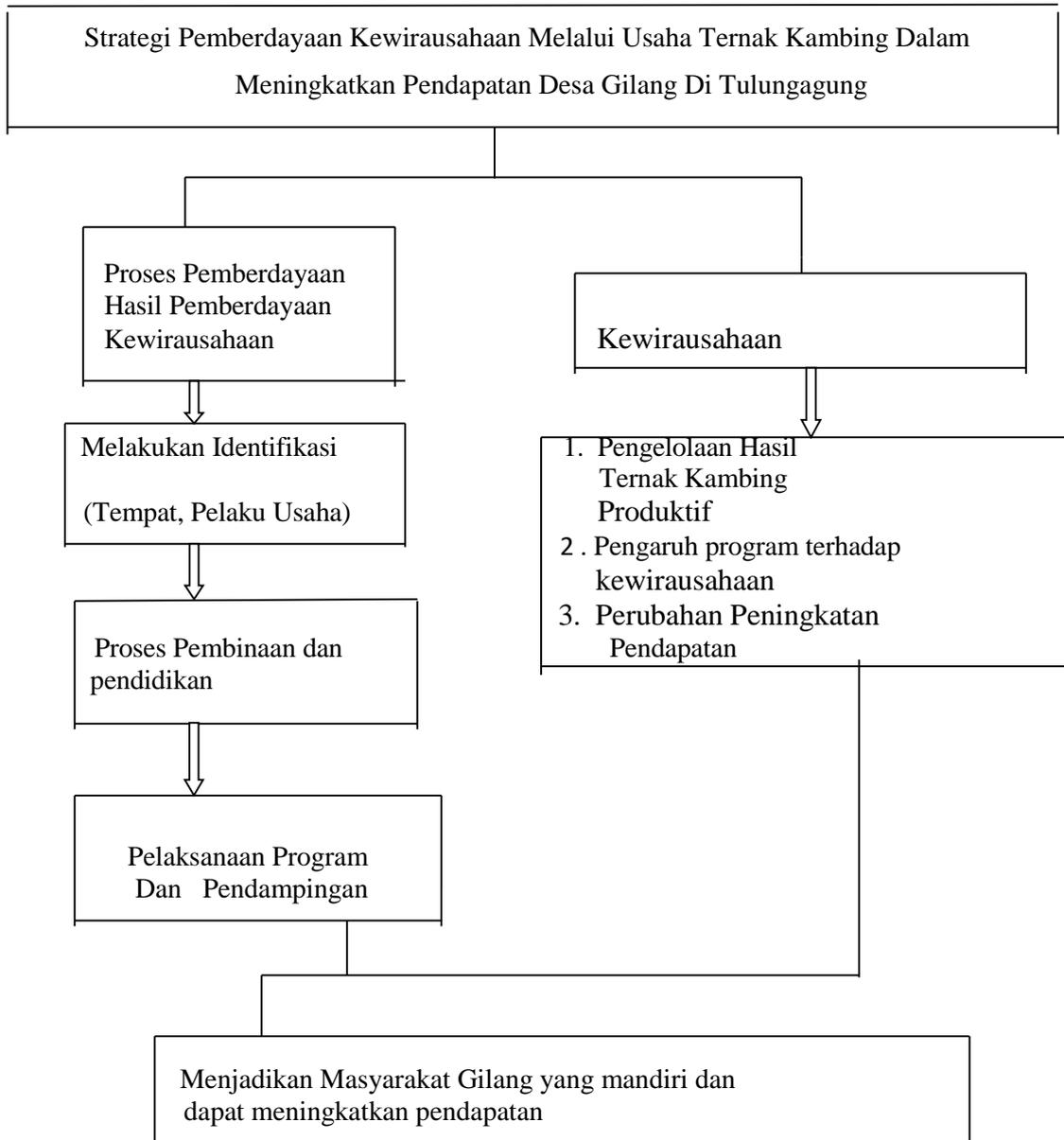
1. Tahu (*know*): Kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
2. Memahami (*comprehensive*): Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mempresentasikan materi tersebut.
3. Aplikasi (*application*): Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4. Analisis (*analysis*): Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam suatu komponen-komponen dalam struktur organisasi dengan yang lainnya.
5. Sintesis (*synthesis*): Kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.
6. Evaluasi (*evaluation*): Kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap materi atau suatu objek.

Pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Emzir, 2011). Pengetahuan kewirausahaan menurut Kusnan (2017) sebagai pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

Menurut Nugroho (2013), orang-orang yang bekerja di bidang penjualan yang bekerja dibidang penjualan seperti pelaksanaan dagang , agen, wakil pelayaana dan wakil pemasaran. Volume penjualan dapat dijabarkan sebagai umpan balik dari kegiatan pemasaran yang dilaksanakan oleh perusahaan. Penjualan mempunyai pengertian yang bermacam-macam tergantung pada lingkup permasalahan yang sedang di bahas. Menurut Nana (2009), pengukuran volume penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu didasarkan jumlah unit produk yang terjual dan didasarkan pada nilai produk yang terjual dan didasarkan (omzet penjualan).

Gambar 1. Kerangka Strategi



2. Metode

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dalam berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Alwasilah, 2003). Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian tanpa perantara. Menurut Indriyo (1994) dikutip oleh Moelong sumber data utama dalam penelitian kuantitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang

diamati atau diwawancarai (Putra, 2011). Dengan demikian sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap orang yang terlibat langsung dalam program pemberdayaan kewirausahaan melalui berternak kambing.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan melalui uji keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas data (Validitas Internal) uji depenabilitas (realibilitas) data uji transferabilitas (Validitas eksternal/generalisasi) dan uji konfirmabilitas (objektifitas). Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam uji keabsahan antara lain:

1. Kepercayaan (Kredibilitas): untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas antara lain perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *member check*.
2. Triangulasi: tehknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.
3. Memperpanjang pengamatan: dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan croscek di lokasi penelitian.
4. Menggunakan Bahan Referensi: sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.
5. Teknik Pengumpulan Data: untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Analisis Strategi Pemberdayaan Kewirausahaan Melalui Usaha Ternak Kambing Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Gilang Di Tulungagung” dengan mengumpulkan informasi yang digali dari beberapa pendapat dan informan disimpulkan bahwa dalam menangani peningkatan masyarakat Desa Gilang melaksanakan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan yang bekerja sama dengan instansi dan masyarakat Desa Gilang khususnya para pelaku usaha ternak kambing melalui berbagai pelatihan, pendidikan, dan keikutsertaan dalam pengembangan kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat Desa Gilang dalam menumbuhkembangkan usaha ternak kambing Desa Gilang. Selain itu juga diberikan pendampingan bagi masyarakat Desa Gilang baik di dalam mengembangkan usaha ternak maupun cara pemasarannya.

Masyarakat Desa Gilang diharapkan mampu berkembang dan bersaing dengan desa lain dalam meningkatkan ternak kambingnya, sehingga akan menambah income pendapatan yang otomatis akan menumbuhkembangkan perekonomian Desa Gilang sendiri, itu harapan dari Bapak Kepala Desa Gilang sesuai dengan visi misi Desa Gilang Kabupaten Tulungagung.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Gilang Kabupaten Tulungagung didapatkan kesimpulan sebagai berikut: a) Strategi Kewirausahaan dan pemberdayaan kewirausahaan dilakukan oleh Desa Gilang dengan mengikuti berbagai pelatihan Kewirausahaan yang dilakukan oleh Dinas instansi terkait dalam mengembangkan pemberdayaan kewirausahaan serta peningkata penjualan. b) Dalam meningkatkan penjualan ternak kambing wirausaha Desa Gilang telah mengembangkan dengan memberikan target kegiatan penjualan diberbagai wilayah kota Tulungagung, Blitar Trenggalek dan Jakarta. c) Pemenuhan kebutuhan dan permintaan ternak kambing yang meningkat dicukupi dengan ternak wirausaha desa Gilang dan daerah wilayah pasar yang dibantu oleh makelar pasar dalam penjualannya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebaiknya wirausaha Desa Gilang lebih meningkatkan usahanya dalam memenuhi permintaan kebutuhan pasar dan lebih fokus dalam pengembangan usaha di Desa Gilang sendiri untuk lebih ditingkatkan hasil ternak kambingnya.

5. Referensi

- Alwasilah, A Chaedar. 2003. Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Indriyo Gitosudarmo. 1994. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta.
- Kuntowicaksono. 2012. Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Economic Education*, 1 (1), 45-52
- Kusnan. 2017. *Minat Wirausaha Mahasiswa Masih Sangat Rendah*. Warta17Agustus Berjuang dan Berfikir : Surabaya.
- Kotler, Philip, AB. Susanto. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Buku 2, Salemba Empat.
- Nana, T. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universtas Atma Jaya Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, A.E.S. 2013. Kontribusi Prestasi Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari. *Jurnal*. Universitas Yogyakarta.
- Putra, Y.P. 2011. *Potensi dan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Abstrak Dari : Universitas Negeri Yogyakarta Item : 6182.